

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Tindakan pemantauan hemodinamik pemberian *dexmedetomidine* pada pasien *Subdural Haemorrhage* (SDH) yang dilakukan tindakan kraniotomi di RSUD Wates selama intra operasi didapatkan hasil risiko gangguan fungsi kardiovaskuler tidak terjadi ditandai dengan kriteria hasil pasien tidak mengalami gangguan hemodinamik, tekanan darah, frekuensi denyut jantung, ETCO<sub>2</sub>, EKG dan saturasi oksigen (Spo<sub>2</sub>) dalam rentang normal dan stabil pada Tn P dan Ny P.

1. Pengkajian pada Tn P dengan riwayat jatuh dari pohon kelapa, keluhan utama sakit kepala, muntah, susah komunikasi, kelemahan anggota gerak. Pada Ny. P ditemukan keluhan Riwayat jatuh terbentur 2 hari sebelum masuk RS, susah komunikasi, kelemahan anggota gerak, tidak pusing, tidak mual dan tidak muntah.
2. Masalah Kesehatan anestesi yang ditegakkan berdasarkan pengkajian pada kedua kasus kelolaan yaitu RK gangguan fungsi kardiovaskuler berhubungan dengan tindakan operasi kraniotomi dengan general anestesi menggunakan *dexmedetomidine*.
3. Perencanaan asuhan kepenataan anestesi yang disusun sesuai dengan panduan asuhan kepenataan anestesi yang disesuaikan dengan kondisi kasus. Perencanaan yang dibuat yaitu pemantauan hemodinamik

- pemberian *dexmedetomidine* pada pasien *subdural haemorrhage* (SDH) yang dilakukan tindakan kraniotomi.
4. Implementasi asuhan kepenataan anestesi diberikan selama intra dan post anestesi dengan menggunakan *dexmedetomidine*. Pemantauan hemodinamik dilakukan selama operasi untuk mengatasi RK gangguan fungsi kardiovaskuler. Pemantauan hemodinamik pemberian *dexmedetomidine* pada pasien *subdural haemorrhage* (SDH) yang dilakukan tindakan kraniotomi sudah sesuai dengan rencana tindakan yang dibuat.
  5. Hasil evaluasi pemantauan hemodinamik pemberian *dexmedetomidine* pada pasien *subdural haemorrhage* (SDH) yang dilakukan tindakan kraniotomi dengan masalah RK gangguan fungsi kardiovaskuler tidak terjadi ditandai dengan kriteria hasil pasien tidak mengalami gangguan hemodinamik, tekanan darah, frekuensi denyut jantung, ETCO<sub>2</sub>, EKG dan saturasi oksigen (SpO<sub>2</sub>) dalam rentang normal dan stabil.
  6. Penggunaan *dexmedetomidine* selama dilakukan tindakan operasi menunjukkan hasil hemodinamik yang stabil pada kedua kasus *subdural haemorrhage* (SDH) yang dilakukan tindakan kraniotomi.
  7. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan *dexmedetomidine* pada kasus *subdural haemorrhage* (SDH) yang dilakukan tindakan kraniotomi adalah

- a. Faktor pendukung: kondisi klinis pasien stabil, tidak ada faktor risiko/riwayat penyakit penyerta, operasi direncanakan secara elektif dan mesin anestesi berfungsi dengan baik.
- b. Faktor penghambat: status fisik ASA III, usia tua/lansia, lama operasi lebih dari 3 jam dan pasien masih terpasang ventilasi mekanik setelah operasi berakhir.

## **B. Saran**

### **1. Penata Anestesi IBS RSUD Wates**

Diharapkan kepada petugas Penata Anestesi IBS RSUD Wates dapat menerapkan pemantauan hemodinamik selama penggunaan *dexmedetomidine* pada kasus kraniotomi.

### **2. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anestesi**

Diharapkan mahasiswa dapat menerapkan pemantauan hemodinamik selama penggunaan *dexmedetomidine* pada kasus kraniotomi dan melakukan asuhan kepenataaan anestesi sesuai dengan standar ASKAN.